

**HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA SDN BONTOCINIAYO  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Isyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**LUQMAN AG**

**10531 1950 12**

**JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini atas nama **Luqman AG**, NIM **10531195012** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **144 TAHUN 1439 H/2018 M**, Tanggal **14 Agustus 2018**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal **14 Agustus 2018**.

Makassar, **02 Dzulhijjah 1439 H**  
**14 Agustus 2018 M**

**Panitia Ujian:**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M. Pd.**
4. Penguji :
  1. **Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum.**
  2. **Dr. Syarifuddin Gn. Sida, M.Pd.**
  3. **Dr. Abdul Hakim, M.Si.**
  4. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.**

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN Bontociniayo Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Luqman AG  
Stambuk : 10531 1950 12  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar


Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I


Pembimbing II

  
Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum


  
Drs. H. Muhammad Amier, M. Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph. D  
NBM: 860934

Ketua Program Studi  
Teknologi Pendidikan

  
Dr. Muhammad Nawir, M. P  
NBM: 991323

## **MOTO**

*Jadikan diri kita gemar dalam belajar,  
Sehingga kita bisa selalu termotivasi untuk belajar,  
Dan kita akan merasa mudah dalam belajar*

*Kecerdasan bukanlah tolak ukur kesuksesan,  
Tetapi dengan menjadi cerdas kita bisa menggapai  
kesuksesan*

**Kupersembahkan karya sederhana ini :**

**Untuk ayah dan ibu tercinta Sebagai perwujudan cinta dan bakti dan untuk kakak-kakak dan adikku tersayang Sebagai tanda cinta dan kasih Serta orang-orang yang menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat**

## **ABSTRAK**

**Luqman AG 2017. Hubungan Strategi Pembelajaran Dengan Mitivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Bontociniayo Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Bahrnun Amin dan Pembimbing II H. Muhammad Amir.**

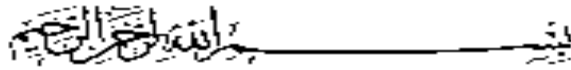
**Dalam Penelitian ini menggunakan berdasarkan rumusan masalah adapun tujuannya yaitu Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Bonto Ciniayo Kab. Gowa . Semua data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket.**

**Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara strategi pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil perhitungan jumlah skor stretegi pembelajaran X dan motivasi belajar Y di masukkan dalam rumus korelasi tatajenjang untuk menghubungkan kedua variabel tersebut.**

**Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa SDN Bontociniayo terhadap pelajaran bahasa Indonesia, di peroleh hasil bahwa strategi pembelajaran mempunyai hubungan sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berarti, semakin tinggi strategi pembelajaran maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika strategi pembelajaran rendak maka motivasi belajar siswa juga menjadi rendah.**

**Kata kunci : Penggunaan strategi dan motivasi belajar siswa.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segalapuji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wataala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadiran-Nya, semoga selawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad saw. Besertakeluarga, Sahabatdan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari ridah-Nya hingga di akhirzaman.

Skripsi dengan judul “Hubungan Strategi Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Bontociniayo Kabupaten Gowa” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terimakasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat kepada Ayahanda **Abd. Gaffar Dg.Ngalle** dengan Ibunda **Mo'mina** karena berkatnyalah penulis bisa ada didunia hingga saat ini dan takpernah lelah untuk membimbing saya selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan. Tiada yang bisa penulis lakukan untuk membalas setiap keikhlasan keringat, tenaga, fikiran dan segala pengorbanan terutama bantuan material untuk meringankan membiayai perkuliahan selamaini dengan harapan agar menjadi orang yang berguna teruma bagi keluarga. Semogah apa yang kalian berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan didunia dan akhirat kelak Amin.

Ucapan terimakasih penghargaan khusus yang sebesar-besarnya kepada **Dr. H. M. Bahrun Amin, M. Hum** dan **Drs. H. Muhammad Amir, M.Pd** pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan semangat kepada penulis, sejak pengusulan judul, penyusunan proposal dan sampai pada penyelesaian dalam menyusun skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada **Dr. H. Abd. Rahman Rahim,SE.,M.M** Rektor Universitas

Muhammadiyah Makassar, **Erwin Akib M.Pd., P.Hd** Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Ketua Prodi **Andi Adam, S.Pd., M.Pd** dan sekretaris Jurusan **Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd** serta seluruh staf jurusan Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak dan Ibu dosen jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada **Hj. Hareati** kepala Sekolah SD Negeri Bontociniayo, beserta guru - guru dan staf yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Semua Siswa Kelas V atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sahabat seperjuangan angkatan 2012 utama kelas B terutama kepada Rauddin, Andi, Adli, Akib, Adi, Alam dan Kakanda senior dan seluruh keluarga Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah swt jualah penulis memohon, semoga pihak yang telah ikut membantu dalam upaya penyusunan Skripsi ini diberikan pahala yang setimpal Amin.

**Billahi Taufiq Walhidayah, WassalamuAlaikumWr. Wb**

Makassar, 12 September 2017

**LUQMAN AG**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR	
.....	vii
i	
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	
.....	xii
i	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	5
1. Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar .....	5



a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	5
b. Istilah Dalam Strategi Pembelajaran .....	6
c. Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar.....	8
2. Pengertian Motivasi Belajar .....	9
a. Unsur-Unsur Motivasi Belajar.....	11
b. Fungsi Motivasi dan Peranan Motivasi Dalam Belajar .....	12
c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	14
d. strategi Motivasi Belajar.....	14
3. Pengertian Belajar .....	15
a. Prinsip-Prinsip Belajar .....	17
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	20
4. Pengertian Bahasa Indonesia.....	22
a. Pengertian Bahasa Indonesia Secara Umum.....	22
b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia .....	24
c. Fungsi Pelajaran Bahasa Indonesia.....	24
d. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah .....	25
B. Kerangka Pikir .....	25
C. Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Teknis Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Deskripsi Data.....	37
1. Strategi Pembelajaran Guru .....	39
2. Mitivasi Belajar Siswa .....	41
B. Pengujian Hipotesis.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	45
D. Keterbatasan Penelitian .....	45
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian .....	30
Table 3.1 Keadaan Siswa .....	31
Table 3.3 Alternatif Jawaban Instrumen .....	34
Table 4.1 Distribusi Frekuensi Data Strategi Pembelajaran Guru .....	40
Table 4.2 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa .....	42

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak diri dari dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Motivasi erat kaitannya dengan hasil belajar yang dicapai siswa, semakin tinggi motivasi semakin tinggi hasil belajar yang dicapai sebaliknya bila motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang dicapai juga rendah.

Dalam belajar bahasa indonesia hendaknya siswa memiliki motivasi yang kuat, selain itu siswa juga harus mempertimbangkan cara belajar yang baik dan efisien. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam peningkatan mutunya adalah Bahasa indonesia. Kurangnya motivasi dalam belajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga. Dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Di sekolah terjadi 2 interaksi secara langsung antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pembelajaran yang merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah yang menjadi penentu kualitas output sumber daya manusia. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kebutuhan yang signifikan.

Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya 1

minat siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia, sehingga hasil belajar juga menurun. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut maka perlu menggunakan strategi pembelajaran aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar bhs indonesia siswa. Dengan meningkat motivasi belajar siswa maka semakin mudah siswa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam Undang-Uundang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 “Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Selain itu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan manusia kearah yang sempurna.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk Skripsi ini dengan judul ” Hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Bonto Ciniayo Kab. Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SDN Bonto Ciniayo Kab. Gowa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai yaitu: “Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Bonto Ciniayo Kab. Gowa”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah perbendaharaan dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar  
Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi pengetahuan tentang hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Bonto Ciniayo Kab. Gowa.
- b. Bagi Sekolah yang Diteliti  
Dengan mengetahui hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Bonto Ciniayo Kab. Gowa.
- c. Bagi Guru  
Sebagai masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar. Dengan mengetahui hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SDN Bonto Ciniayo Kab. Gowa, guru dapat memperhatikan hal tersebut guna menunjang hasil belajar yang maksimal.
- d. Bagi Siswa
  - 1) Memberi pengetahuan bahwa strategi pembelajaran dengan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- 2) Dengan mengetahui hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia akan meningkat. Sehingga meningkat pula hasil belajar anaknya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Adapun beberapa pengertian tentang strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Uno (2008:45) “Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran”.
- 2) Sanjaya (2006:126) “Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.
- 3) Suparman (1997:157) “Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Bagi seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan



pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Istilah dalam Strategi Pembelajaran

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, teknik atau taktik dalam pembelajaran

1) Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

2) Pendekatan (*approach*)

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

### 3) Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

### 4) Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

### c. Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar

Konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pebelajar; (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Newman dan Mogan strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut.

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi: (1) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan

kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang diharapkan; (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; dan (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak/pendorong di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Dalyono, 2005:55). Manusia mempunyai motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja

mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya.

Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajarnya. Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis dalam diri seseorang yang mendukung tingkah laku orang yang relatif menetap. Motivasi besar pengaruhnya dalam melakukan suatu aktivitas, sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang dimotivasinya.

Sebaliknya tanpa motivasi, seseorang akan merasa malas melakukan sesuatu. Purwanto (2007:6) mengemukakan “Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang”. Sahabuddin (2000 :146) mengemukakan “Motivasi adalah dorongan atau kehendak, yang menyebabkan timbulnya kekuatan sehingga bertindak atau bertingkah laku”.

Sementara Sadirman (2001 : 73) mengemukakan “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai munculnya “feeling” dan di dahului tanggapan terhadap adanya tujuan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keinginan-keinginan, dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan.

a. Unsur-Unsur Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994 : 89-92) ada beberapa indikator yang mempengaruhi motivasi belajar,yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi

psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

#### 4. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

#### b. Fungsi Motivasi dan Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. (Hamalik 2003:14) menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Motivasi belajar ada 3 fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menuntun arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan. Motivasi dipandang berperan dalam belajar karena memotivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau kegagalan perbuatan belajar siswa.
2. Pengajaran yang bermotivasi membentuk aktifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara yang sesuai dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
3. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar.

c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengingat pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Menurut (Dymyati, 1994:95) upaya yang dilakukan seorang guru adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
3. Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
4. Menggunakan waktu secara tertip, penguat, dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.

d. Strategi Motivasi Belajar

Menurut Chatarina (2006:186-187) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain :

1. Membangkitkan minat belajar

Membangkitkan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu



sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

2. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang tampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, discovery, inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3. Menggunakan metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

### **3. Pengertian Belajar**

Untuk mengetahui dan memahami apa itu belajar, maka diuraikan pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan sebagai berikut:

“Belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan individu untuk

memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri” (Effendi, 1989:103).

Sahabuddin (2000 : 88) mengemukakan bahwa : “Belajar sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya”.

Sujana (1991:5) memberikan pengertian belajar, yaitu “belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil praktik atau latihan. Ahmad (1990:15) “mengemukakan bahwa seseorang yang belajar kelakuannya akan berubah dari pada sebelum itu. Jadi belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak”. Perubahan kelakuan karena mabuk bukanlah hasil belajar.

Djamarah (2002:13) mengemukakan: “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Pendapat di atas relevan dengan pendapat Sardiman (2001:53) bahwa belajar adalah “upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan sebagainya. Atau belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

Oleh karena dalam belajar perlu ada proses internalisasi, sehingga akan menyangkut mitra kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Perlu diketahui bahwa setiap perubahan belajar senantiasa memiliki aspek jasmaniah (struktur) dan aspek rohaniah (fungsi). Otak itu sendiri adalah strukturnya dan berpikir adalah fungsinya. Keduanya saling bertalian dan saling mempengaruhi. Jika otak itu luka maka fungsi berpikirnya akan terganggu. Sebaliknya jika fungsi berpikir itu tidak normal, maka struktur otak itu akan berubah bentuknya. Jadi kedua aspek itu bersatu dalam perbuatan seseorang.

Menurut Santoso (1998 : 1) “belajar adalah sebagai proses untuk memiliki suatu pengetahuan”. Dalam pengertian ini belajar mengandaikan dua hal yaitu proses dan hasilnya. Proses diartikan sebagai perubahan internal dalam diri individu, dan sebetulnya perubahan inilah yang merupakan inti dari kegiatan belajar.

Beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa perumusan yang berbeda satu dengan yang lainnya bergantung dari ahli yang mengemukakannya. Tetapi secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia, baik pada perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang sifatnya disadari, menetap, positif melalui latihan, pengalaman, interaksi individu dengan lingkungannya. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya tidak berlangsung proses belajar.

#### a. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam perubahan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik atau perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan kemampuan mereaksi (menerima atau menolak) serta berkembangnya kemampuan dan kecakapan lainnya. Proses belajar dapat di perinci di dalam beberapa prinsip dasar. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar, kita akan memiliki arah dan pedoman yang jelas di dalam belajar. Dengan memahami prinsip-prinsip belajar kita akan relatif lebih mudah dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip belajar akan menemukan metode yang efektif. Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut di jelaskan oleh Sukmadinata (2005: 165-167) “sebagai berikut:

- a) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- b) Belajar berlangsung seumur hidup.
- c) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri.
- d) Belajar mencakup semua aspek kehidupan.
- e) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- f) Belajar berlangsung dengan guru atau tanpa guru.
- g) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- h) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang kompleks.
- i) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan.
- j) Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang tua”.

Sedangkan Thursan (2001: 2-10) “mengemukakan beberapa prinsip belajar

yaitu:

- a) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- b) Proses belajar akan terjadi bila seseorang di hadapkan pada situasi problematis.
- c) Belajar dengan pengertian akan bermakna dari pada belajar dengan hafalan.
- d) Belajar merupakan proses yang kontinu.
- e) Belajar memerlukan kemauan yang kuat.
- f) Keberhasilan belajar di tentukan oleh banyak faktor.
- g) Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil dari pada belajar secara terbagi-bagi.
- h) Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
- i) Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid.
- j) Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memahami prinsip-prinsip belajar, siswa akan dapat memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mereka dengan lebih mudah,cepat, sesuai dengan harapan mereka.

#### b. Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut teori Gestal, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal ; faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.

a). Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu atau kurang baik, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemas, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, cacat disini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain, keadaan tubuh yang cacat akan mempengaruhi belajarnya.

c) Kelelahan

Kelelahan ditandai dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, kelelahan terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehinggah darah kurang lancar pada bagian tertentu.

2. Faktor eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, factor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini Syah (2003:125) “menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat

digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial”.

## 1. Lingkungan sosial

### a) Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki.

### b) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

### c) Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, administrasi dan teman teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah, maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya dan peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut

mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih yang tidak sesuai dengan bakatnya.

## 2. Lingkungan nonsosial

### a) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, sebaliknya bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa akan terhambat.

### b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama hardware, seperti gedung Sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya, software seperti kurikulum Sekolah, peraturan - peraturan sekolah, buku panduan dan lain sebagainya.

## 4. Pengertian Bahasa Indonesia

### a. Pengertian Bahasa Indonesia secara umum

Bahasa Indonesia (BI) adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, untuk menyampaikan perasaan, pikiran, gagasan dan konsep manusia itu sendiri.

Bahasa yang kita gunakan saat ini berasal dari bahasa Melayu yang pada awalnya adalah salah satu bahasa daerah diantara beberapa bahasa daerah di kepulauan Indonesia. Bahasa Melayu sebagai bahasa daerah dituturkan oleh suku Melayu yang mendiami pesisir timur pulau Sumatera, Semenanjung Malaka, dan



pesisir barat Kalimantan. Menurut Takdir Alisyahbana (1957:45) mengatakan bahwa Melayu merupakan bahasa yang kurang berarti di Indonesia, bahasa itu diperkirakan dipahami hanya oleh penduduk kepulauan Riau Lingga dan penduduk pantai – di seberang Sumatera.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, menyimak dan menulis. Salah satu yang akan menjadi cita-cita seorang guru dalam proses pembelajaran adalah perkembangan atau perubahan yang bersifat positif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah peningkatan prestasi dan peningkatan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang peserta didik dalam meningkatkan prestasi hasil belajarnya antara lain; (1) keterampilan mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat aspek ini sangat berkaitan antara satu sama lain. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca atau setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan penulis. Menulis ini tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik dalam sekolah maupun di lingkungan keluarga.

b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Pengajaran pendidikan bahasa Indonesia dalam ruang lingkup Sekolah Dasar (SD) merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah akan mendapatkan imunitas belajar yang nantinya akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD) ada empat komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Mendengarkan, (2) Berbicara, (3) Membaca dan (4) menulis.

c. Fungsi Pelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita. Bahasa sering dikatakan mempunyai tiga fungsi utama, yaitu; (1) deskriptif, (2) ekspresif, dan (3) sosial. Fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi faktual, fungsi ekspresif ialah memberikan informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaannya, kesenangannya, prasangkanya, dan pengalaman-pengalaman yang telah lewat. Fungsi sosial bahasa ialah melestarikan hubungan-hubungan sosial antara manusia.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan dalam kehidupan sehari-hari keluarga, kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia pendidikan.

d. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat yang kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

## **B. Kerangka Pikir**

Secara umum strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam implementasi program pendidikan karena memuat tugas-tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

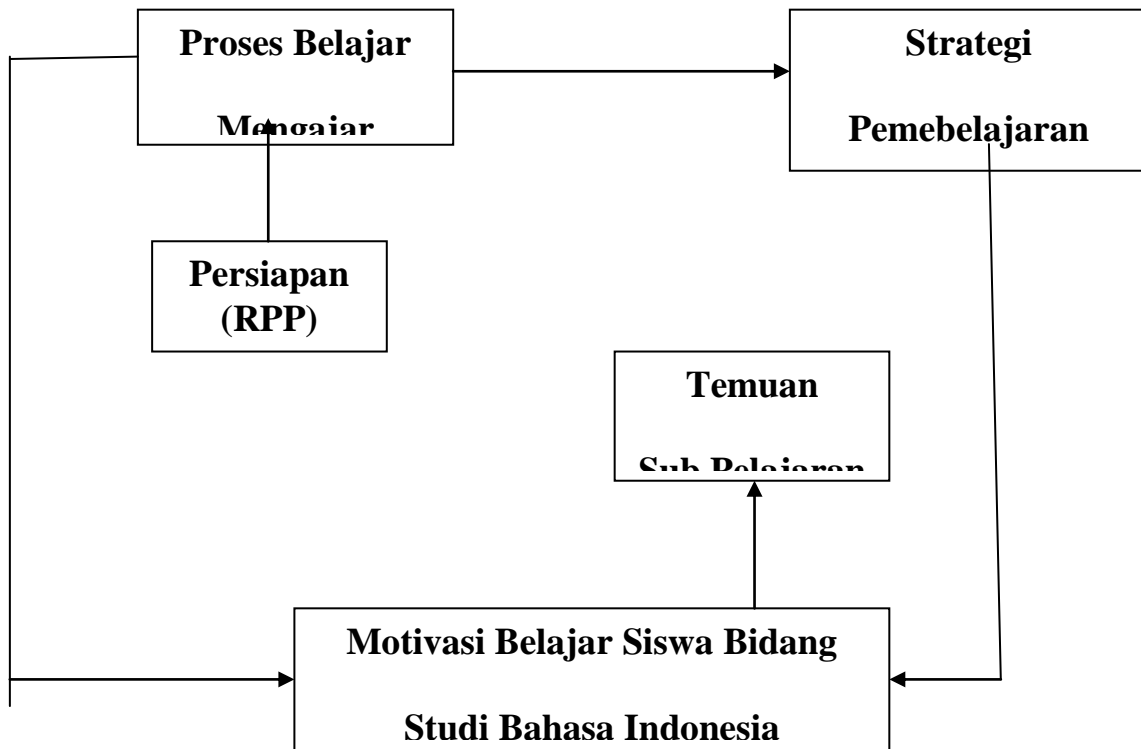
Salah satu motivasi belajar siswa dapat terbentuk dengan strategi pembelajaran diberikan oleh guru, karena dengan strategi pembelajaran yang menarik dari seorang guru akan sangat berperan penting dalam meningkatkan

motivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bhs Indonesia.

Semakin menarik strategi pembelajaran yang dibawakan seorang guru maka siswapun akan semakin termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu yang didorong oleh faktor kepuasan dan ingin tahu. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan/dorongan dari orang lain (intrinsik) contohnya seperti kemampuan siswa. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar (ektrinsik), contohnya seperti nilai hadiah serta bentuk-bentuk penghargaan lainnya. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Memberikan dorongan/motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk merangsang siswa untuk lebih memahami makna tujuan dari pendidikan. Siswa akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada sesuatu yang mampu memberikan dorongan yang positif kepada siswa, sehingga mendorong terjadinya perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Sejalan dengan pemikiran di atas, peneliti berusaha untuk mengkaji strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Bonto Ciniayo Kab.Gowa. Lebih jelasnya mengenai

kerangka berpikir dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar.2.1. Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis Penelitian dapat juga diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Untuk memberikan arah terhadap kesimpulan yang hendak dicapai, maka perlu dirumuskan hipotesisnya, sebagai berikut: Apakah Hubungan Strategi Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Bonto Ciniayo Kabupaten Gowa Dapat Meningkatkan”?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

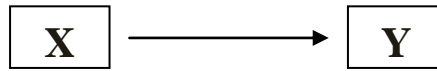
###### **1. Variabel Penelitian**

Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode desain deskriptif. Metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan menginter prestasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masah-masalah dalam masyarakat, tatacara yang berlaku tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung. Semua data yang berhasil dikumpulkan dari penelitian deskriptif yang berupa pernyataan dari responden dan informan digambarkan dalam bentuk narasi, baik tertulis dalam bentuk kuesioner maupun pernyataan lisan.

Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data yang diperoleh ini selanjutnya di paparkan berdasarkan uraian informasi yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti.

###### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan model diskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan Adakah Hubungan Strategi Pembelajaran di SDN Kelas V Bonto Ciniayo Kabupaten Gowa .Adapun model desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Keterkaitan peubah penelitian**

Dimana:

X = Manajemen kelas

Y = Efektivitas pembelajaran

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sukardi (2003:53), populasi “adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.

Populasi adalah sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2007: 77). “Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah Murid kelas V SDN Bonto Ciniayo Kabupaten Gowa.

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>V</b>	<b>30</b>
<b>Jumlah</b>		<b>30 siswa</b>

Sumber:  
Data SDN Bonto Ciniayo

yo Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2017 / 2018



## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data penelitian (Sukardi, 2003:54). “Jadi keseluruhan dari jumlah kelas V menjadi sampel.”

**Tabel 3.2 Keadaan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki- laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>V</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	<b>30</b>
<b>Total</b>				<b>30</b>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SDN Bonto Ciniayo Kabupaten Gowa bahwa murid yang menjadi masalah pada motivasi belajar terdapat pada kelas V dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Laki- laki 13 orang dan perempuan 17 orang.

### C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu strategi pembelajaran sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X) yang sumber datanya di dapat dari hasil wawancara dengan guru. “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau Timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014: 64)”. Dan motivasi belajar sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y) yang sumber datanya di dapat dari kelas V SDN Bonto Ciniayo Kab. Gowa dan cara mendapatkan datanya dengan cara membagikan angket kepada murid kelas V SDN

Bonto Ciniayo Kab. Gowa. “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 64)”.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan cara mengamati objek yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan cara, yaitu:

- a. Pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, dengan cara pengamatannya turun langsung kelapangan tempat dia teliti.
- b. Menggumpulkan data-data kongkrit dengan wawancara langsung dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru-guru maupun murid-murid kelas V SDN Bonto Ciniayo.

##### 2. Angket

Sugiyono (2010: 162) mendefinisikan bahwa “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Intruksi angket yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jumlah angket yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang strategi dan motivasi belajar adalah 20 item.
  - b. Bentuk angket, setiap pertanyaan item angket terdiri Atas 5 alternatif jawaban yaitu Sering Sekali (SS) dengan skor: 5, Sering (S) dengan skor 4, Kadang - Kadang (KK) dengan skor: 3, Pernah (P) dengan skor :2, Tidak Pernah (TP) dengan skor: 1.
  - c. Aspek yang akan di teliti ada 2 yaitu strategi pembelajaran dan motivasi belajar. Dalam strategi pembelajaran yang akan di teliti yaitu strategi pembelajaran yang di gunakan guru dalam memotivasi belajar murid khususnya pada mata pelajaran bhs indonesia sedangkan pada motivasi belajar yang akan di teliti yaitu kemauan belajar murid itu sendiri, kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis, cita-cita murid atau aspirasi murid dan upaya guru membelajarkan murid.
3. Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar murid kelas V SDN Bonto Ciniayo.

## **F. Instrumen Penelitian**

1. Pembuatan kisi-kisi intrumen  
Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket tentang strategi pembelajaran dengan motivasi belajar sebanyak 20 butir.
2. Pemberian skor  
Menurut sugiyono (2012: 135), jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pada penelitian ini menggunakan alternatif jawaban sering sekali, sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat di beri skor seperti tabel berikut.

**Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Instrumen**

No.	Jawaban Item Instrumen	Skor
-----	------------------------	------

		<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
<b>1.</b>	<b>Sering Sekali</b>	<b>5</b>	<b>1</b>
<b>2.</b>	<b>Sering</b>	<b>4</b>	<b>2</b>
<b>3.</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>4.</b>	<b>Pernah</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>5.</b>	<b>Tidak Pernah</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik korelasi product moment untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya.

Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bhs indonesia kls V SDN Bonto Ciniayo Kabupaten Gowa dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kls V SDN Bonto Ciniayo Kabupaten Gowa, maka

dilakukan perhitungan rata-rata skor kedua variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho$  = Angka indeks

6 & 1 = Bilangan konstan

D = Selisih dari setiap pasangan

n = Banyak pasangan data

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian tentang hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Bonto Ciniayo Kabupaten Gowa, sebagai berikut:

$$H_0: \rho \leq 0$$

$$H_0: \rho > 0$$

Ekspresi  $H_1$  adalah hipotesis penelitian, sedangkan  $H_0$  adalah negasi atau ingkaran dari  $H_1$  yang akan diuji melalui data sampel secara statistik. Jadi dalam pengujian hipotesis yang diuji adalah  $H_0$  kesimpulan mengenai  $H_1$  adalah konsekuensi logis dari hasil pengujian  $H_0$ . Hal ini mengandung arti jika  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dan sebaliknya. Untuk dapat member interpretasi terhadap kuatnya hubungan variabel X dan Y, digunakan tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>0,00-0,199</b>	<b>Tidak ada korelasi</b>
<b>0,20-0,399</b>	<b>Korelasi rendah</b>
<b>0,40-0,599</b>	<b>Korelasi sedang</b>
<b>0,60-0,799</b>	<b>Korelasi kuat</b>
<b>0,80-1,000</b>	<b>Korelasi sangat kuat</b>

Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variable mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variable X tinggi, maka variable Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negative, maka kedua variable mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variable X tinggi maka nilai variable Y akan menjadi rendah.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Bontociniayo, Bantul dilakukan di bulan Mei pada semester gasal dan di bulan Juni pada semester genap. Pada bulan Mei dilakukan 3 (tiga) kali observasi, sedangkan di bulan Juni dilakukan 5 (lima) kali observasi. Observasi yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD tersebut meliputi tahap pra-pembelajaran (rencana pembelajaran), pembelajaran, dan setelah pembelajaran (penilaian).

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelumnya. Di lain pihak ada juga guru yang berpandangan bahwa RPP tidak begitu diperlukan bagi guru karena RPP hanya sebagai alat bagi para supervisor untuk mengecek pekerjaan guru, guru tidak punya waktu untuk membuat RPP, dan adanya kenyataan bahwa ada atau banyak guru yang berhasil mengajar tanpa RPP.

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode Observasi, Dokumentasi dan penyebaran Angket. Observasi yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagai mana strategi Guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Instrumen yang di gunakan berbentuk pembuatan kisi-kisi dan pemberian skor yang berisi pengamatan penulis terhadap strategi guru bahasa Indonesia. Penulis melakukan observasi langsung ke lapangan untuk

mendapatkan data-data yang akurat dengan melihat dan mengamati langsung kedalam kelas.

Kemudian penulis juga melakukan penyebaran angket ke guru-guru bahasa Indonesia dan siswa, berkaitan dengan strategi mengajar guru bahasa Indonesia dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum SDN Bontociniayo.

Setelah itu penulis menyebarkan angket. Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu pernyataan dan jawaban sudah penulis sediakan. Dalam angket tersebut terdapat dua variable yaitu variable bebas yang di lambangkan dengan X dan variable terikat yang di lambangkan dengan Y.

Data variable X yaitu strategi pembelajaran guru di jarring dengan menggunakan instrument berbentuk kuesioner yang di sebar kepada 30 responden yaitu siswa SDN Bontociniayo. Kuesioner tersebut berbentuk angket tertutup yang terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan criteria pemberian skor 1 sampai 4. Karena butir pertanyaan berjumlah 30, maka rentang skor teoritik data variable X adalah skor 1 sampai 30 dan skor harapan 30 sampai 120.

### **1. Strategi Pembelajaran Guru Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Agar Strategi Pembelajaran Guru Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat berhasil dilakukan, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru bahasa Indonesia dapat merumuskannya dalam RPP. Dimana dalam RPP tersebut di



jelaskan langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Diawal pembelajaran guru mempersiapkan guru mempersiapkan kondisi untuk mengikuti pembelajaran yang diawali dengan menyapa siswa dan membaca doa' terlebih dahulu. Selanjutnya guru membimbing siswa membaca beberapa puisi berkaitan dengan materi yang akan di sampaikan.
- b. Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media yang sudah di siapkan seperti video atau cerita inspiratif sehingga siswa termotivasi untuk mengetahui. Selain itu guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam menguasai dan meredakan emosi ketika dalam pembelajaran terjadi suasana yang tidak menyenangkan di kelas.
- c. Di akhir pembelajaran guru memberikan sebuah game atau kuis yang menarik minat siswa. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama merangkum semua materi yang di sampaikan.

Berdasarkan perhitungan skor jawaban dari 30 responden terhadap instrument strategi pembelajaran guru, diperoleh temuan bahwa skor strategi pembelajaran guru berada pada rentang 70-104. Rentang skor tersebut menunjukkan bahwa skor strategi pembelajaran guru yang terendah adalah 71 dan skor tertinggi adalah 104. Untuk menyusun table distribusi frekwensi data variable X dilakukan perhitungan mencari data-data yang di butuhkan dan di peroleh data-data sebagai berikut:

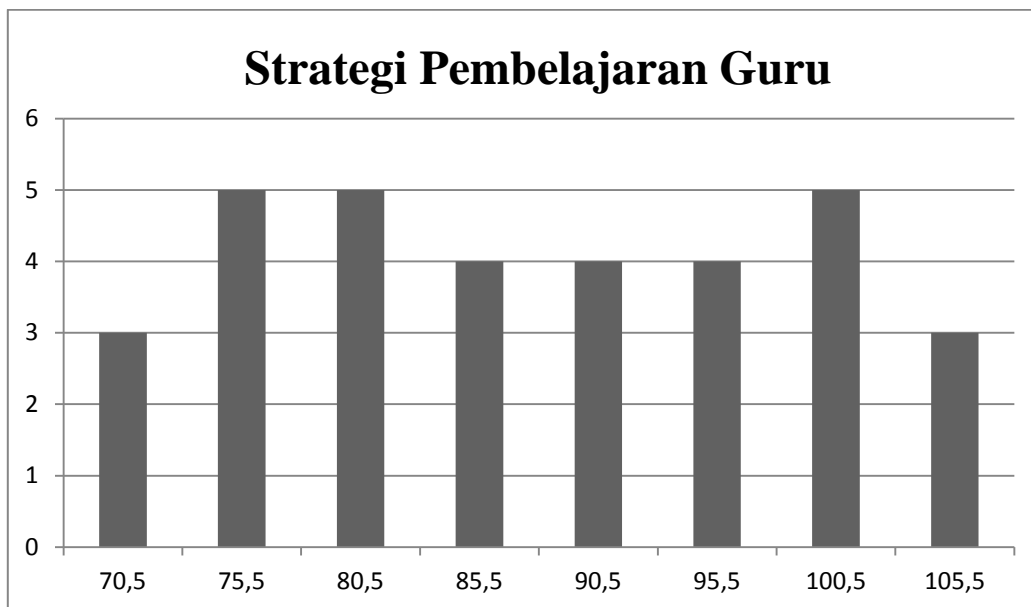
Jumlah kelas interval 7 panjang kelas interval 5 dan ujung kelas interval pertama adalah 71.

Berdasarkan data-data tersebut di susun table distribusi frekuensi untuk data variable X sebagai berikut:

**Table 4.1**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Data Strategi Pembelajaran Guru**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	71-75	3	73	70,5-75,5	10%	13%
2	76-80	5	78	75,5-80,5	17%	23%
3	81-85	5	83	80,5-85,5	17%	40%
4	86-90	4	88	85,5-90,5	13%	57%
5	91-95	4	93	90,5-95,5	13%	70%
6	96-100	5	98	95,5-100,5	17%	87%
7	101-105	4	103	100,5-105,5	13%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>			<b>100%</b>	

Berdasarkan table distribusi frekuensi tersebut diketahui bahwa frekuensi nilai skor tertinggi strategi mengajar guru paling banyak berada pada kelas interval ke-2 (76-80), ke-3 (81-85), dan ke-6 (96-100), yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 17%. Frekuensi tersebut berada pada titik tengah 78,83 dan 98 dengan batas bawah kelas interval 75,5; 80,5 dan 95,5 serta batas atas 80,5; 85,5 dan 100,5. Data-data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram dan polygon tertera di bawah ini:



## 2. Motivasi Belajar Siswa

Trategi pembelajaran yang di rancang dalam RPP bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajarang berlansung. Siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan antusias, ketika ada meteri yang baru di dengar atau asing bagi mereka. Disini mereka dapat mengemukakan dan mendengarkan pendapat yang di sampaikan oleh teman-teman di kelasnya. Mereka juga dapat menyelesaikan latihan soal tepat waktu dan jika ada soal yang terdapat di luar materi, mereka dapat mendiskusikan soal tersebut. Dengan demikian para siswa menerima pembelajaran dengan senang karena mereka hargai warga kelas. Di sampan itu guru ketika menyampaikan materi pembelajaran di hubungkan dengan nilai-nilai agama dan karakter siswa, sehingga suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

Data variable Y yaitu mitivasi belajar siswa merupakan merupakan data sekunder yang di ambil dari instrument berbentuk kuesioner yang di sebar pada 30 responden yaitu siswa SDN Bontociniayo. Kuesioner tersebut berbentuk angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan criteria pemberian skor adalah 1 sampai 4. Karena butir pernyataan 30, maka rentang skor teoritik data variabel Y adalah 1-30 dan skor harapan 30-120.

Berdasarkan perhitungan skor jawaban dari 30 responden terdapat intrumen motivasi belajar siswa berada pada rentang 79-109. Untuk menyusun table distribusi frekuensi data variable X dilakukan perhitungan mencari data-data sebagai berikut:

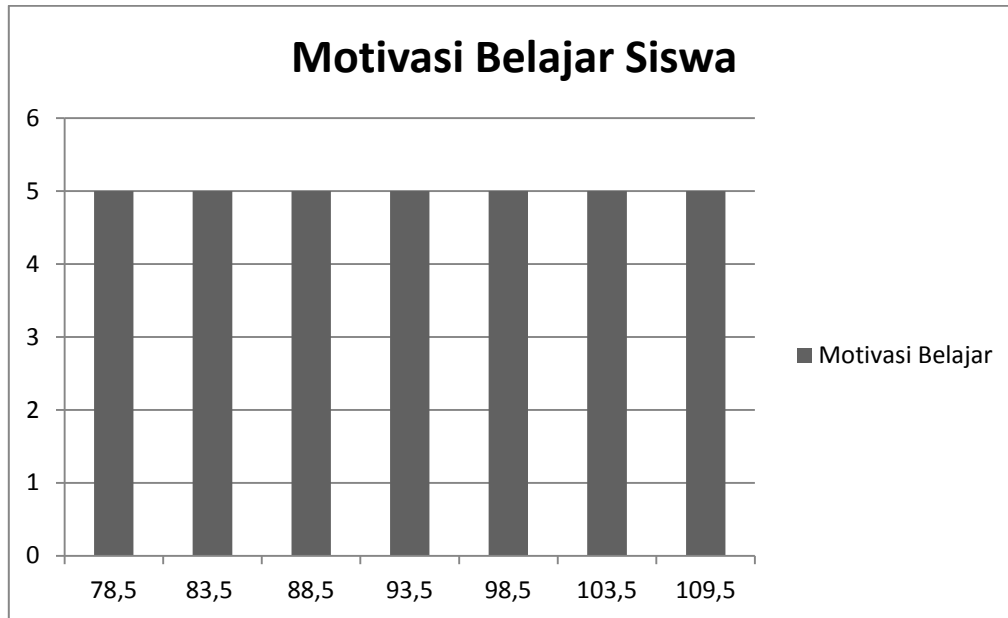
Jumlah kelas interval 6 panjang kelas interval 5 dan ujun kelas interval pertama adalah 79.

Berdasarkan data-data tersebut di susun tebel distribusi frekuensi untuk data variable Y sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Data Motivasi Belajar Siswa Y**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	79-83	5	81	78,5-83,5	16,7%	16,5%
2	74-88	5	86	83,5-88,5	16,7%	33,2%
3	89-93	5	91	88,5-93,5	16,7%	49,9%
4	94-98	5	96	93,5-98,5	16,7%	66,6%
5	99-103	5	101	98,5-103,5	16,7%	83,3%
6	104-109	5	106	103,5-109,5	16,7%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>			<b>100%</b>	

Berdasarkan tebel distribusi frekuensi tersebut terlihat bahwa frekuensi skor motivasi belajar siswa pada kelas interval ke-2 sampai ke-6 berjumlah sama yaitu 5 responden atau sebesar 16,7%. Kelas interval ke-1 (78-83), kelas interval ke-2 (84-88), ke-3 (89-93), kelas interval ke-4 (94-98), kelas interval ke-5 (99-103), dan kelas interval ke-6 (104-109). Ferkuensi tersebut berada pada titik tengah 81,86,91,96,101 dan 106 dengan batas bawah kelas interval 78,5,5;83,5; 88,5; 93,5; 98,5 dan 103,5 serta batas atas 83,5, 88,5, 93,5; 103,5 dan 109,5. Data-data tersebut dapat di gambarkan dalam bentuk histogram dan polygon terterah di bawah ini:



## B. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara strategi pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil perhitungan jumlah skor strategi pembelajaran X dan motivasi belajar Y di masukkan dalam rumus korelasi tatajengjang untuk menghubungkan kedua variabel tersebut. Dari hasil perhitungan tersebut di peroleh koefisien korelasi  $\rho$  sebesar 0,911.

Nilai  $r_{tabel}$  angka kritik *produk spearmen* pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01 sebesar 0,364 dan 0,478. Dengan demikian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,364 < 0,911 > 0,478$  yang berarti terdapat hubungan yang positif antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai hubungan Strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa SDN Bontociniayo terhadap pelajaran bahasa Indonesia, di peroleh hasil bahwa strategi pembelajaran mempunyai hubungan sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berarti, semakin tinggi strategi pembelajaran maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika strategi pembelajaran rendah maka motivasi belajar siswa juga menjadi rendah.

Seorang siswa melakukan aktivitas belajar didasri oleh adanya dorongan untuk memahami kebutuhan. Dorongan tersebut selanjutnya mengerakkan individu yang bersangkutan melakukan usaha atau kegiatan memenuhi kebutuhanya. Kebutuhan-kebutuhan yang di maksud antara lain kebutuhan akan informasi, kebutuhan akan rasa ingin tahu, kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan lain-lain. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menimbulkan motivasi yang di wujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yaitu melakukan kegiatan belajar.

Berdaskan hasil perhitungan koefisien determinisasi diperoleh nilai KD sebesar 82,99 (Terlampir). Nilai koefesian determinisasi tersebut menunjukkan bahwa variable Y di pengaruhi oleh variable X sebesar 82,99%. Sedangkan sisanya 17,01% di pengaruhi oleh factor-faktor lain dari luar variable motivasi belajar siswa seperti kegiatan KBM, disiplin belajar siswa, komitmen belajar siswa, minat besar siswa dan lain-lain.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis yang di ajukan diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa

SDN Bontociniayo. Walaupun, demikian peneliti menyadari bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Hal tersebut diakibatkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa menggunakan instrumen angket disusun oleh penulis, sehingga mungkin belum dapat mengali jawaban secara optimal dari responden.
2. Kurang akuratnya informasi data yang diberikan responden mengenai strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa,
3. Variable penelitian yang diteliti dalam penelitian ini hanyalah variable strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa, padahal terdapat beberapa variable lain yang dapat diukur dan berkaitan dengan penelitian ini seperti disiplin belajar, komitmen belajar siswa, minat membaca siswa dan lain-lain.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis dapat di SDN Bontociniayo maka dapat di tarik simpulan sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia SDN Bontociniayo sudah menggunakan strategi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung. Guru membiasakan siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Dalam menjelaskan materi pelajaran Guru bahasa Indonesia pun memasukkan unsur-unsur cerita rakyat, seperti memahami fable, legenda, sebelum pembelajaran di mulai atau menceritakan sebuah kisa inspiratif yang mengandung nilai-nilai moral kepada siswa. Dengan menggunakan strategi ini dalam pembelajaran suasana kelas menjadi lebih kondusif, sehingga siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran siswa termotivasi dalam belajar, misalnya siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan antusias, ketika ada materi yang baru atau asing di dengar bagi mereka. Disini mereka dapat mengemukakan dan mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman-teman di kelasnya. Mereka juga dapat menyelesaikan soal latihan tepat waktu dan jika ada soal yang terdapat di luar materi, mereka dapat mendiskusikan soal tersebut.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa SDN Bontociniayo. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat searah artinya gerak satu variable di ikuti oleh variable lainnya dengan tingkat **46** yang kuat/tinggi. Artinya semakin tinggi strategi pembelajaran guru bahasa Indonesia maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Demikian



juga sebaliknya, jika strategi mengajar guru rendah akan mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah pula.

3. Besarnya koefisien determinasi distribusi yaitu 82,99%, mengartikan bahwa 82,99% motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kontribusi dari strategi pembelajaran guru bahasa Indonesia. Adapun sisanya sebesar 17,01% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain faktor strategi pembelajaran. Hal ini berarti terdapat faktor-faktor lain di luar faktor strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: minat, hasrat untuk belajar, pemberian hadiah, kompetensi dan lain-lain.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian di SDN Bontociniayo dapat dilihat bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara strategi mengajar dengan motivasi belajar siswa, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan yaitu:

1. Para pendidik (guru)  
Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik hendaknya tidak mengabaikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran, upaya tersebut dapat di tempuh melalui langkah spiritualisasi pembelajaran yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai spiritual kedalam proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.
2. Kepala Sekolah  
Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi iklim pembelajaran yang lebih bernuansa spiritual dengan cara mendukung dan mengaktifkan kegiatan-kegiatan serta kebijakan aspek spiritual guru dan siswa.
3. Orang Tua  
Melihat besarnya kontribusi strategi mengajar dalam memotivasi siswa dalam belajar di harapkan para orang tua agar memupuk dan mengembangkan potensi

spiritual dalam diri anak-anaknya melalui pendekatan emosional, dengan cara keteladanan dalam melakukan praktek berbahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Alisyahbana, Sultan Takdir. 1957. *Sejarah Perjuangan Dan Pertumbuhan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Rakyat.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dimiyati. 1994. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Hamalik. 2003. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru: Bandung.
- Hamzah B.Uno. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja.
- Sahabuddin. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Makassar: UNM.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujana. 1991. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sukmadinata. 2005. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2008. *Simple Random Sampling*. Bandung: Alfabeta.

## 49

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Suparman. 1997. *Model-Model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta :STIA-LAN.

Syah.2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.

Tri Chatarina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES

Santotso, Totok. 1988. *Bimbingan Belajar Di Sekolah Menengah*. Semarang: Satya Wacana.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1

### KUESIONER PENELITIAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR MURID

#### IDENTITAS RESPONDEN:

1. Nama :
2. Nomor Induk Siswa :
3. Kelas :

Aspek-aspek penilaian variabel-variabel hubungan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bhs indonesia Kelas V SDN bonto ciniayo kabupaten gowa dengan menggunakan Skala Likert, yaitu:

- |                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| (a) Sangat Setuju (SS)         | = bobot 5 |
| (b) Setuju (S)                 | = bobot 4 |
| (c) Cukup Setuju (CS)          | = bobot 3 |
| (d) Kurang setuju (KS)         | = bobot 2 |
| (e) Sangat Tidak Setuju ( STS) | = bobot 1 |

Kuesioner ini mencakup 5 alternatif variabel. Pilihlah salah satu alternative dari lima alternative tersedia dengan cara memberi tanda silang (X) pada masing-masing aspek yang dinilai. Anak-anak diminta memberi penilaian dengan jujur untuk mengisi daftar kuesioner ini. Kerahasiaan dari anak-anak dari hasil penelitian ini akan dijamin dan hanya untuk kepentingan ilmiah dan akademik.

Terimakasih atas bantuan dan kejujurannya

Peneliti  
Luqman Ag

PENILAIAN VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	STS
1	Apakah kamu selalu siap dalam menerima pelajaran?					
2	Apakah kamu selalu menyempatkan sarapan pagi sebagai penambah stamina sebelum berangkat ke sekolah?					
3	Apakah kamu selalu mengikuti mata pelajaran dengan keadaan terpaksa?					
4	Apakah cuaca yang panas sering mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas?					
5	Apakah kondisi kelas kamu selalu nyaman digunakan dalam proses pembelajaran?					
6	Apakah guru kamu selalu memberikan tugas rumah (PR)?					
7	Apakah guru kamu selalu memberikan bimbingan belajar?					
8	Apakah kamu selalu ingat tentang materi pelajaran yang telah di ajarkan?					
9	Apakah kamu sering menjawab pertanyaan dari guru?					
10	Jika nilai kamu jelek, apakah kamu selalu ingin memperbaikinya?					
11	Apakah kamu selalu merayakan setiap mendapat nilai yang bagus?					

12	Apakah kamu selalu bisa memahami setiap materi yang di berikan oleh guru?					
13	Apakah kamu mengalami kesulitan saat belajar?					
14	Apakah kamu sering terganggu dengan keributan teman di dalam kelas pada saat belajar?					
15	Apakah guru-guru kamu selalu memotivasi sehingga memberi rasa percaya diri?					
16	Dengan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, apakah kegiatan itu sangat mempengaruhi belajar kamu?					
17	Apakah orang tua kamu selalu melengkapi fasilitas belajar mu ?					
18	Apakah kamu selalu bertanya kepada guru tentang materi yang belum di mengerti?					
19	Apakah kamu selalu mengerjakan PR bersama teman-teman mu di rumah?					
20	Apakah kamu pernah mendapat bimbingan di saat kurang berminat dalam belajar?					



## Lampiran2.

### Rekap Perhitungan Respon Siswa Terhadap Strategi Pembelajaran

Responden	Item Soal																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Siswa 1	4	4	1	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	1
Siswa 2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	3	2	2	2
Siswa 3	2	2	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	2	1
Siswa 4	2	4	2	4	3	4	1	2	3	1	4	4	3	2	4	3	2	1	4	3	4	3	2	2
Siswa 5	2	4	3	2	4	4	4	2	1	1	3	4	3	3	4	4	3	1	2	3	4	2	3	2
Siswa 6	2	4	1	3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	3
Siswa 7	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2
Siswa 8	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1
Siswa 9	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	1	4	4	1
Siswa 10	4	4	1	4	3	3	4	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	4	4	2	4	2	4	1
Siswa 11	2	3	1	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
Siswa 12	4	4	1	4	4	3	4	1	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3
Siswa 13	3	4	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3
Siswa 14	3	4	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	4	3	4	1	2	3	4	2	3	1
Siswa 15	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3
Siswa 16	4	4	2	4	3	3	2	1	4	2	3	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	3	2	1
Siswa 17	3	3	1	3	2	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	1
Siswa 18	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2
Siswa 19	4	3	1	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	1	1	1	1	1	4
Siswa 20	4	2	2	3	1	2	4	3	4	4	3	2	3	1	4	4	3	3	2	1	2	3	3	3
Siswa 21	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4
Siswa 22	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3
Siswa 23	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4
Siswa 24	2	4	4	2	3	3	1	1	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1
Siswa 25	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3
Siswa 26	1	4	3	3	1	2	2	3	3	3	1	4	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	1
Siswa 27	3	2	1	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4
Siswa 28	4	2	1	4	3	4	1	3	3	4	4	2	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2
Siswa 29	4	3	2	4	1	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	2
Siswa 30	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
Jumlah	93	105	66	59	85	69	83	73	89	91	92	102	96	89	110	95	85	72	89	99	98	88	89	68

### Rekap Perhitungan Respon Siswa Terhadap Motivasi Pembelajaran

Responden	Item Soal																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Siswa 1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	4	2	4	4	3
Siswa 2	3	2	4	2	1	3	2	2	1	3	4	4	4	2	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2
Siswa 3	2	2	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	1



### Lampiran 3

#### REKAPITULASI DATA PENILAIAN VARIABEL X DAN VARIABEL Y

NO Responde	Skor	
	Strategi Mengajar Guru	Motivasi Belajar Siswa
1	95	98
2	78	80
3	82	85
4	81	83
5	84	87
6	93	95
7	100	103
8	97	99
9	98	100
10	80	84
11	77	79
12	94	97
13	71	86
14	79	89
15	96	101
16	86	91
17	75	82
18	87	94
19	76	88
20	83	93
21	99	104
22	102	106
23	103	105
24	85	90
25	101	102
26	73	81
27	92	96
28	88	90
29	89	109
30	104	108
<b>Jumlah</b>	<b>2648</b>	<b>2805</b>

**Tabel Perhitungan Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi**

NO Responde	Skor		Rank		D-R1-R2	D2
	Strategi	Motivasi	I-R1	II-R2		
1	95	98	10	11	-1	1
2	78	80	25	29	-4	16
3	82	85	21	24	-3	9
4	81	83	22	26	-4	16
5	84	87	19	22	-3	9
6	93	95	12	14	-2	4
7	100	103	5	6	-1	1
8	97	99	8	10	-2	4
9	98	100	7	9	-2	4
10	80	84	23	25	-2	4
11	77	79	26	30	-4	16
12	94	97	11	12	-1	1
13	71	86	30	23	7	49
14	79	89	24	20	4	16
15	96	101	9	8	1	1
16	86	91	17	17	0	0
17	75	82	28	27	1	1
18	87	94	16	15	1	1
19	76	88	27	21	6	36
20	83	93	20	16	4	16
21	99	104	6	5	1	1
22	102	106	3	3	0	0
23	103	105	2	4	-2	4
24	85	90	18	18	0	0
25	101	102	4	7	-3	9
26	73	81	29	28	1	1
27	92	96	13	13	0	0
28	88	90	15	18	-3	9
29	89	109	14	1	13	169
30	104	108	1	2	-1	1
<b>Jumlah</b>	<b>2648</b>	<b>2805</b>			<b>D=ED</b>	<b>399</b>

## Lampiran 4

### Uji Hipotesis

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \times 399}{30(900 - 1)} = 1 - \frac{2394}{26970} = 1 - 0,0887 = 0,911$$

Kesimpulan:

Harga r product tata jenjang pada  $\rho=0,05$  sebesar 0,364 dan 0,01 sebesar 0,478. Nilai  $\rho$  yang di peroleh di atas kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  maka di peroleh  $\rho > r_{tabel}$  yaitu  $0,364 < 0,911 > 0,478$ . Dengan demikian terima H1 yang berarti terdapat hubungan positif antara variable X dan variable Y

### KOEFISIEN DETERMINASI

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \rho^2 \times 100\% \\ &= (0,911)^2 \times 100\% \\ &= 0,8299 \times 100\% \\ &= 82,99\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi (KD) yang di peroleh berdasarakan perhitungan di atas adalah 82,98%. Dapat di simpulkan bahwa variable Y di pengaruhi oleh variable X sebesar 82,99% sisanya 17,01% di pengaruhi oleh factor lain di luar factor variable X.

## **Lampiran 5**

## Pembagian konsioner









## RIWAYAT HIDUP



**LUQMAN AG**, Seorang anak yang lahir pada tanggal 11 Oktober 1993 di Bontociniayo, Bontonompo, Gowa, Sulawesi Selatan dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda **Abd Gaffar** dengan ibunda **Mo'mina**.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Bontociniayo tahun 2000 sampai tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan dan Tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Takalar, hingga akhirnya tamat tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Strata 1 (S1) kependidikan.